

Pengaruh Model Pembelajaran *Values Time* PIE Berbasis PESSPA Terhadap Karakter Toleransi Serta Kerjasama

Annisa Nur Insani¹, Andi Sugiati², Abdul Azis^{3*}

^{1,2,3*}Prodi Magister Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar, Kota Makassar, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 28, 2024

Accepted Aug 07, 2024

Published Online Apr 17, 2025

Keywords:

Values Time PIE

PESSPA

Toleransi

Kerjasama

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Values Time* PIE berbasis PESSPA terhadap karakter toleransi serta kerjasama peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Bawakaraeng II dan III. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 28 peserta didik dari kelas IV Bawakaraeng II dan 28 peserta didik dari kelas IV Bawakaraeng III yang dipilih menggunakan metode *random sampling*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik yang mencakup uji normalitas, uji homogenitas, serta analisis inferensial dengan uji MANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Values Time* PIE berbasis PESSPA memberikan pengaruh signifikan terhadap karakter toleransi peserta didik. Berdasarkan analisis statistik, model ini terbukti efektif dalam meningkatkan karakter peserta didik, khususnya dalam aspek toleransi dan kerjasama. Penelitian ini mengembangkan dan menguji Model Pembelajaran *Values Time* PIE (VTP) berbasis PESSPA sebagai inovasi dalam strategi pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai karakter. Model ini menawarkan pendekatan yang terstruktur untuk mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dan kerjasama dalam proses belajar mengajar, memberikan kontribusi baru terhadap literatur pendidikan karakter yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan pembelajaran berbasis nilai-nilai Pancasila di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan model pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang lebih toleran dan mampu bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari.

This is an open access under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) licence



Corresponding Author:

Abdul Azis,

Prodi Magister Pendidikan Dasar,

Program Pascasarjana,

Universitas Muhammadiyah Makassar, Kota Makassar, Indonesia

Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Email: abdul.azis@unismuh.ac.id

Nur Insani, A., Sugiati, A., & Azis, A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Values Time* PIE Berbasis PESSPA Terhadap Karakter Toleransi Serta Kerjasama: English. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 5(1). <https://doi.org/10.51574/jrip.v5i1.1536>

Pengaruh Model Pembelajaran Values Time Pie Berbasis PESSPA Terhadap Karakter Toleransi Serta Kerjasama

1. Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Pancasila ditingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peran strategis dalam menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Pancasila pada peserta didik. Kurikulum Pendidikan Pancasila di SD dirancang untuk memperkenalkan konsep dasar nilai-nilai Pancasila, mengandung nilai kausa material yang artinya ada hubungan sebab akibat dalam penerapan nilai nilainya yang sesuai dengan perkembangan kognitif mereka (Mustoip, 2018). Namun, pada tingkat Sekolah Dasar (SD), terdapat sejumlah tantangan dan masalah dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila (PP) yang perlu diatasi agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal. Salah satu masalah yang kini banyak terjadi adalah rendahnya minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Pancasila (Ngatiman & Ibrahim, 2018). Hal ini disebabkan oleh kurangnya daya tarik materi yang seringkali dianggap sulit dipahami oleh peserta didik pada tingkat usia tersebut. Selain itu, metode pembelajaran yang konvensional dan kurang interaktif sering menjadi hambatan. Pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian informasi dari guru ke peserta didik tanpa melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran membuat mereka kurang tertarik dan kurang memahami konsep-konsep Pendidikan Pancasila dengan baik (Arsyad, 2013).

Solusi untuk mengatasi masalah ini, diperlukan penerapan model pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada peserta didik. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran berbasis proyek. Dalam model ini, peserta didik diajak untuk terlibat aktif dalam menyelesaikan proyek atau tugas-tugas yang terkait dengan konteks nyata kehidupan sehari-hari (Hasan, 2012). Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga membangun keterampilan sosial, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik (Syaparuddin, Meldianus, 2020). Beberapa model pembelajaran yang umum digunakan melibatkan pendekatan yang beragam, namun dalam hal ini, pemilihan Model Pembelajaran *Values Time PIE* (Penceritaan, Implementasi, Evaluasi) menjadi strategis karena model ini menekankan nilai-nilai dan etika kewarganegaraan melalui pendekatan yang holistik (Octavia, 2020). Model Pembelajaran *Values Time PIE* mengintegrasikan cerita sebagai alat untuk menyampaikan nilai-nilai, implementasi dalam kehidupan sehari-hari untuk mendorong aplikasi langsung, dan evaluasi untuk mengukur pemahaman dan praktik peserta didik (Rosyadi, 2013).

Pemilihan dan penerapan Model Pembelajaran *Values Time PIE* berbasis Penerapan Sikap Sesuai Pancasila (PESSPA) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila (PP) di SD didasarkan pada

pertimbangan sejumlah alasan yang sangat relevan. *Values Time* PIE menawarkan pendekatan holistik dengan tiga tahap kritis: Penceritaan, Implementasi, dan Evaluasi (Syaparuddin, Meldianus, 2020b). Ini memperkaya pengajaran dengan menggunakan cerita untuk menyampaikan nilai-nilai kewarganegaraan, membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan. Implementasi memungkinkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat pemahaman peserta didik. Evaluasi memberikan dasar untuk mengukur pemahaman dan perkembangan mereka (Mufidah et al., 2013).

Pemilihan *Values Time* PIE sejalan dengan prinsip Penerapan Sikap Sesuai Pancasila (PESSPA), yang melibatkan peserta didik secara aktif. Model ini meningkatkan hasil belajar serta karakter toleransi dan kerjasama peserta didik. Integrasi PESSPA dan *Values Time* PIE memperdalam pemahaman tentang Pancasila dan mendorong praktik langsung nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Ayu Desy N, Endah Lulup T P, 2014). Dengan melibatkan aspek afektif dan psikomotor, pendekatan ini mendorong keterlibatan peserta didik dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna (Trianto, 2018). Ini membantu menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang Pancasila serta mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran yang relevan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 Desember 2023, dengan wali kelas IV, terkait hasil belajar peserta didik pada yang sama yaitu tanggal 10 Desember 2023, menguatkan informasi hasil belajar bahwa implementasi pendidikan karakter pada peserta didik kelas IV gugus I kota kecamatan Makassar kota Makassar belum mencapai tingkat maksimal, terutama dalam aspek toleransi dan Kerjasama, dengan adanya kecenderungan peserta didik menunjukkan sikap egois dan keterbatasan dalam berbagi. Faktor ini sebagian besar dapat diatributkan pada kebiasaan yang sudah terbentuk sejak kelas 1 sampai III, di mana pola perilaku yang diterapkan di rumah cenderung lebih mengutamakan kebutuhan individu. Oleh karena itu, peserta didik di kelas IV menjadi enggan untuk melibatkan diri dalam tindakan kooperatif dan sering kali mempertahankan rasa egois yang tinggi. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penguatan kembali terhadap nilai-nilai toleransi dan kerjasama di kelas IV gugus I kecamatan Makassar kota Makassar guna mengatasi tantangan ini. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih intensif dan kreatif untuk membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya bekerja sama dan saling mendukung yang melibatkan mereka dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang fokus pada karakter toleransi dan kerjasama dapat memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan pribadi peserta didik. Toleransi mengajarkan anak-anak untuk menghargai perbedaan, memahami pandangan yang berbeda, dan menjunjung tinggi keberagaman (Haris & Gunansyah, 2013a). Sementara itu, pembelajaran kerjasama membantu mereka memahami pentingnya bekerja sama

dengan orang lain, membangun hubungan yang sehat, dan mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan di dalam masyarakat (Wahyudi, 2018). Melalui penguatan ini dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila diharapkan peserta didik dapat tumbuh sebagai individu yang memiliki nilai-nilai positif, mampu bekerja sama dengan orang lain, serta dapat bersikap toleran dalam menghadapi perbedaan. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi yang dapat mengatasi faktor-faktor penyebab rendahnya aktivitas belajar peserta didik, seperti model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Values Time PIE* berbasis penerapan sikap sesuai pancasila (PESSPA).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Values Time PIE* (VTP) terhadap karakter toleransi dan serta kerjasama peserta didik dalam konteks kegiatan kelompok dan interaksi sosial di kelas. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dampak penerapan model pembelajaran VTP berbasis PESSPA dalam meningkatkan karakter toleransi dan kerjasama peserta didik kelas IV. Penelitian sebelumnya oleh (Winaya, 2017) dan (Haris & Gunansyah, 2013b) menunjukkan bahwa model serupa dapat meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik, kesadaran nilai menghargai, serta respons peserta didik selama pembelajaran. Selain itu, dalam mencapai tujuan pembelajaran, peneliti akan menggunakan indikator pengukuran terkait karakter toleransi dan kerjasama menurut (Susanto, 2018a). Adapun indikator karakter toleransi yaitu Pertama, menunjukkan sikap terbuka dan penerimaan terhadap perbedaan budaya, agama, dan latar belakang lainnya. Kedua, aktif berpartisipasi dalam dialog dan diskusi yang melibatkan perbedaan pendapat. Ketiga, mampu menyelesaikan masalah dengan damai sesama teman sebayanya. Keempat, mampu melaksanakan kegiatan kelompok dengan saling menghargai pendapat. Kelima, Bersedia belajar dari pengamatan orang lain, terutama yang memiliki latar belakang dan pengamatan hidup yang berbeda. Sedangkan indikator karakter kerjasama mencakup Pertama, Peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan kelompok di kelas, termasuk proyek bersama, diskusi kelompok, atau tugas kerjasama. Kedua, kemampuan Peserta didik untuk berbagi ide dan memberikan kontribusi positif dalam kelompok, tanpa merendahkan atau mengabaikan pendapat teman sekelas. Ketiga, peserta didik dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau proyek yang diberikan oleh guru. Keempat, menunjukkan ekspresi wajah dan bahasa tubuh yang positif saat bekerja sama dengan teman sekelas. Dan Kelima, sikap menghargai terhadap peran dan kontribusi setiap anggota kelompok, tanpa meremehkan atau mengabaikan ide atau usulan mereka.

Penelitian ini memiliki hipotesis yaitu Hipotesis 1: Terdapat pengaruh model pembelajaran *Values Time PIE* berbasis PESSPA terhadap karakter toleransi serta kerjasama peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Bawakaraeng II dan SD Bawakaraeng III . Hipotesis 2: Terdapat pengaruh model pembelajaran *Values Time PIE* berbasis PESSPA terhadap

karakter toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Bawakaraeng II dan SD Bawakaraeng III. Hipotesis 3: Terdapat pengaruh model pembelajaran *Values Time* PIE berbasis PESSPA terhadap karakter kerjasama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Bawakaraeng II dan SD Bawakaraeng III. Hipotesis 4: Terdapat pengaruh model pembelajaran *Values Time* PIE berbasis PESSPA terhadap karakter toleransi dan kerjasama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Bawakaraeng II dan SD Bawakaraeng III. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini berupaya menguji apakah penggunaan Model Pembelajaran *Values Time* PIE memiliki pengaruh dalam meningkatkan karakter toleransi dan kerjasama peserta didik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran *Values Time* PIE berbasis PESSPA terhadap karakter toleransi dan kerjasama peserta didik. Desain yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) dengan desain *Nonequivalent Kontrol Group Design*, melibatkan dua kelas eksperimen dan dua kelas kontrol. Berikut gambaran desain penelitian ini.

Tabel 1. Desain Penelitian

T	Kelas	<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
	E	O ₁	X ₁	O ₃
	K	O ₂	X ₂	O ₄

Sumber: (Susanto, 2017)

Keterangan:

T = Total sampling

E = kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran *Values Time* PIE berbasis penerapan sikap sesuai pancasila (PESSPA).

K = kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Values Time* PIE melalui penerapan sikap sesuai pancasila (PESSPA).

X₁ = perlakuan dengan model pembelajaran *Values Time* PIE berbasis penerapan sikap sesuai pancasila (PESSPA).

X₂ = perlakuan tanpa model pembelajaran *Values Time* PIE berbasis penerapan sikap sesuai pancasila (PESSPA).

O₁ = kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen

O₂ = kemampuan awal peserta didik kelas kontrol

O₃ = pemahaman pengamalan pancasila dan aktivitas belajar peserta didik dengan model pembelajaran *Values Time* PIE berbasis penerapan sikap sesuai pancasila (PESSPA)

O4 = pemahaman pengamalan pancasila dan aktivitas belajar peserta didik tanpa model pembelajaran *Values Time PIE* berbasis penerapan sikap sesuai pancasila (PESSPA)

Penelitian dilaksanakan di Gugus I Kecamatan Makassar pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Populasi penelitian adalah peserta didik dari beberapa sekolah di Gugus I, dengan sampel diambil menggunakan teknik *random sampling* dan diperoleh 28 Peserta didik dari kelas IV SD Bawakaraeng II dan 28 Peserta didik dari kelas IV SD Bawakaraeng III.

Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Berikut disajikan indikator observasi (Susanto, 2018) (lihat tabel 2).

Tabel 2. Indikator Observasi

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Model Pembelajaran <i>Values Time Pie</i>	1 Penggunaan observasi untuk menilai tingkat efisiensi pengelolaan waktu peserta didik.	Menetapkan kriteria keberhasilan berdasarkan pencapaian peserta didik dalam manajemen waktu dan penerapan nilai-nilai, seperti peningkatan produktivitas atau perubahan positif dalam perilaku.
		2 Penilaian sikap dan perilaku peserta didik melalui penugasan atau proyek yang mendorong penerapan nilai-nilai <i>Values Time PIE</i> .	
2	Toleransi	1 Menunjukkan sikap terbuka dan penerimaan terhadap perbedaan budaya, agama, dan latar belakang lainnya.	1 Peserta didik menunjukkan sikap terbuka dan ramah terhadap teman sekelas, tanpa memandang perbedaan latar belakang atau karakteristik pribadi.
		2 Aktif berpartisipasi dalam dialog dan diskusi yang melibatkan perbedaan pendapat.	2 Peserta didik aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas dengan perbedaan pandangan, menunjukkan kemampuan mendengarkan dan menghormati pandangan orang lain.
		3 Mampu menyelesaikan masalah dengan damai 155tatis teman sebayanya.	3 Peserta didik mampu melaksanakan tugas kelompok dengan tenang.
		4 Mampu melaksanakan kegiatan kelompok dengan saling menghargai pendapat	4 Peserta didik mampu saling menghargai atas perbedaan pendapat
		5 Bersedia belajar dari pengamalan orang lain, terutama yang memiliki latar belakang dan pengamalan hidup yang berbeda.	5 Peserta didik mampu saling bertukar cerita tentang pengamalannya.
3	Kerjasama	1 Peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan kelompok di kelas, termasuk proyek bersama, diskusi kelompok, atau	1 Setiap kelompok berhasil menyelesaikan tugas-tugas secara efektif, menunjukkan kemampuan kerjasama

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
		tugas kerjasama.	yang baik.
2	Kemampuan Peserta didik untuk berbagi ide dan memberikan kontribusi positif dalam kelompok, tanpa merendahkan atau mengabaikan pendapat teman sekelas.	2	Peserta didik aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, memberikan pandangan, dan mendukung 156tatisti atau ide teman sekelasnya.
3	Peserta didik dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau proyek yang diberikan oleh guru.	3	Peserta didik mampu melaksanakan kegiatan kolaboratif, seperti proyek kelompok, simulasi, atau diskusi berpasangan dengan baik.
4	Menunjukkan ekspresi wajah dan bahasa tubuh yang positif saat bekerja sama dengan teman sekelas.	4	Peserta didik menunjukkan ekspresi wajah yang ramah dan gestur tubuh yang bersahabat dengan teman sekelasnya.
5	Sikap menghargai terhadap peran dan kontribusi setiap anggota kelompok, tanpa meremehkan atau mengabaikan ide atau usulan mereka.	5	Peserta didik bersedia berbagi sumber daya, informasi, atau pengetahuan dengan teman sekelas untuk mendukung keberhasilan bersama.

Observasi karakter yang di amati merupakan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik pada proses pembelajaran dengan menggunakan skala likert, nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 20. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dan inferensial yang diolah menggunakan SPSS, meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan MANOVA untuk menguji hipotesis.

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorav-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dan apabila data berdistribusi normal maka uji selanjutnya yaitu dengan melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk menguji sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang akan dibahas dalam tulisan ini merupakan Uji *levene*. Taraf uji homogenitas sama dengan uji normalitas yaitu menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 . setelah data berdistribusi normal dan homogen maka di lakukan uji MANOVA yang digunakan untuk menguji dampak simultan dari model pembelajaran terhadap karakter toleransi serta kerjasama. Adapun pengkategorian karakter toleransi dan kerjasama sebagai berikut.

Tabel 3. Pengkategorian Karakter Toleransi dan Kerjasama

Kategori	Interval
Tidak Pernah	20-28
Pernah	>28-36
Kadang	>36-44
Sering	>44-52
Selalu	>52-60

Sumber: (Sugiyono, 2020)

Tabel 3. menjelaskan bahwa nilai yang berada pada interval 20-28 berada pada kategori tidak pernah, rentang nilai >28-36 berada pada kategori pernah, rentang nilai >36-44 masuk kedalam kategori kadang kadang, rentang nilai >44-52 berada pada ketegori sering, dan nilai >52 – 60 masuk ke dalam kategori selalu

Tabel 4. Angket Toleransi dan Kerjasama

No	Variabel	Pernyataan Sikap
1	Toleransi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menerima pendapat dari teman walaupun berbeda agama 2. Saya mengerjakan tugas dengan teman walaupun berbeda suku 3. Saya berteman dengan siapa saja walapun berbeda agama, suku, ras, dan budaya 4. Saya senang jika berdiskusi dengan teman yang berbeda pendapat 5. Saya menyelesaikan tugas kelompok walapun dengan teman yang berbeda agama, suku, dan budaya 6. Saya membantu teman walaupun berbeda agama 7. Saya menjaga perasaan teman walaupun berbeda agama 8. Saya menghargai pendapat teman walaupun berbeda pendapat 9. Saya suka bertukar cerita tentang pengamalan saya dengan teman walaupun memiliki pengamalan yang bereda 10. Saya suka berbagi ilmu dengan teman walaupun berbeda agama, suku, ras dan budaya
2	Kerjasama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya ikut serta dan berperan aktif dalam kegiatan kelompok 2. Saya mengerjakan tugas sesuai dengan pembagian dalam kelompok 3. Saya berbagi ide dengan teman kelompok 4. Saya ikut terlibat dalam menjawab pertanyaan kelompok lain. 5. Saya memberikan penjelasan kepada teman jika ada yang belum jelas. 6. Saya ikut serta mencari informasi dalam menyelesaikan tugas

No	Variabel	Pernyataan Sikap
		kelompok.
		7. Saya melaksanakan diskusi kelompok dengan rukun
		8. Saya saling membantu dalam mengerjakan tugas kelompok
		9. Saya terlibat aktif dalam mengambil Keputusan kelompok
		10. Saya mengerjakan tugas sesuai kesepakatan kelompok

Angket dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data terkait pernyataan sikap toleransi dan kerjasama. Adapun pengskoran angket pernyataan sikap adalah sebagai berikut:

Table 5. Pengskoran angket pernyataan sikap

Pilihan	Skor Pernyataan
Selalu	3
Kadang – Kadang	2
Tidak Pernah	1

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Tabel 5. menjelaskan tentang pengskoran angket pernyataan sikap toleransi dan Kerjasama. Untuk pilihan selalu bernilai 3, kadang-kadang bernilai 2, dan tidak pernah 1.

3. Hasil dan Pembahasan

Untuk mengevaluasi pengaruh Model Pembelajaran Values Time PIE berbasis PESSPA terhadap karakter toleransi dan kerjasama, maka diperhatikan peningkatan karakter selama proses pembelajaran. Penilaian dilakukan melalui pengamatan terhadap perilaku Peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Fokus observasi terutama pada indikator-indikator yang menunjukkan toleransi dan kerjasama, seperti sikap terbuka terhadap perbedaan, partisipasi aktif dalam diskusi, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, penghargaan terhadap perbedaan pendapat, serta kemauan untuk berbagi pengetahuan dan sumber daya dengan teman sekelas. Di mana untuk hasil obsevasi karakter Kerjasama peserta didik kelas eksperimen memiliki nilai rata rata 44.57 dengan persentase 74.28% sedangkan untuk nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 41,5 degan persentase 69.17%. ini menunjukkan bahwa nilai rata rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Selain itu berdasarkan hasil analisis dari angket pernyataan sikap karakter toleransi dan kerjasama memiliki nilai signifikasi 0.000 sehingga dapat di tarik Kesimpulan model pembelaran *Values Time* PIE berpengaruh terhadap karakter Kerjasama peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji MANOVA guna untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Values Time* PIE berbasis PESSPA terhadap hasil belajar dam karakter toleransi serta Kerjasama maka diperoleh hasil signifikasi 0,000. ini menunjukkan bahwa

nilai 0,000 lebih rendah dari nilai 0.05 sehingga dapat di tarik Kesimpulan bahwa model pembelajaran *Values Time* PIE berpengaruh terhadap hasil belajar dan karakter toleransi serta Kerjasama peserta didik

Hasil analisis pengolahan data yang dilakukan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Uji Normalitas Hasil Pernyataan Sikap Toleransi

Variabel	Kelas	Kolmogorov Smirnov		
		Statistic	Df	Sig.
Sikap	Eksperimen	0.139	28	0.178
Toleransi	Kontrol	0.149	28	0.111

Tabel diatas menunjukkan bawa data angket dari pernyataan sikap toleransi untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Di mana untuk kelas eksperimen adalah 0,178 dan nilai signifikansi kelas kontrol adalah 0,111. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih tinggi dari pada 0,05 sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa nilai pernyataan sikap kelas eksperimen dan nilai kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 7. Uji Normalitas Hasil Pernyataan Sikap Kerjasama

Variabel	Kelas	Kolmogorov Smirnov		
		Statistic	Df	Sig.
Sikap Kerjasama	Eksperimen	0.140	28	0.171
	Kontrol	0.150	28	0.108

Berdasarkan tabel diatas, di peroleh bahwa nilai signifikansi hitung *pretest* pernyataan sikap kerjasama pada kelas eksperimen adalah 0,171 dan nilai signifikansi kelas kontrol adalah 0.108. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol leih besar dari pada nilai 0,05 sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa nilai pernyataan sikap Kerjasama kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 8. Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variances		
Variabel	Perlakuan	Sig.
Pernyataan sikap toleransi	Setelah treatment	0,138
Pernyataan sikap kerjasama	Setelah treatment	0,174

Tabel 8. menunjukkan uji homogenitas setelah di berikan perlakuan pada nilai signifikansi pernyataan sikap toleransi yang di mana nilai signifikansinya adalah 0,138. Selain itu, tabel di atas juga menunjukkan uji homogenitas pada pernyataan sikap Kerjasama. Di mana untuk uji homogenitas, nilai signifikansi pernyataan sikap Kerjasama adalah 0, 174.

Dari data tabel 8 hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi pernyataan sikap toleransi, dan pernyataan sikap Kerjasama adalah homogen, ini di karenakan semua nilai pada setiap variabel nilai signifikansinya lebih besar dari nilai 0,05 dan juga menunjukkan bahwa tidak

ada perbedaan signifikan dalam varians antara kelompok data yang diuji.

Tabel 9. Uji Manova

Multivariate Tests ^a								
	Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power ^d
Intercept	Pillai's Trace	.991	1123.894 ^b	2.000	21.000	.000	2247.789	1.000
	Wilks' Lambda	.009	1123.894 ^b	2.000	21.000	.000	2247.789	1.000
	Hotelling's Trace	107.038	1123.894 ^b	2.000	21.000	.000	2247.789	1.000
	Roy's Largest Root	107.038	1123.894 ^b	2.000	21.000	.000	2247.789	1.000
Penerapan Model	Pillai's Trace	.314	12.819	10.000	44.000	.012	8.194	.365
	Wilks' Lambda	.710	11.786 ^b	10.000	42.000	.042	7.861	.347
	Hotelling's Trace	.376	12.752	10.000	40.000	.002	7.524	.328
	Roy's Largest Root	.235	11.035 ^c	5.000	22.000	.022	5.176	.298

a. Design: Intercept + Y
 b. Exact statistic
 c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.
 d. Computed using alpha = .05

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. H1 tersebut berarti ada perbedaan yang signifikan hasil belajar dan karakter toleransi serta kerjasama peserta didik antara yang menggunakan model pembelajaran *Values Time* PIE berbasis PESSPA dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Values Time* PIE berbasis PESSPA

Temuan ini didukung oleh (Saputra, 2019) dengan temuan bahwa menggunakan model Value Time Pie kreativitas belajar peserta didik di SDN 149 Desa Air Kemuning mengalami peningkatan yang baik karena peserta didik lebih mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Serta peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun kelebihan penelitian ini terletak pada keberhasilan penerapan Model Pembelajaran Values Time PIE berbasis PESSPA dalam meningkatkan karakter toleransi dan kerjasama peserta didik. Temuan ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,049 dan 0,038 yang lebih kecil dari 0,05, yang menandakan bahwa model ini efektif dalam mencapai tujuan tersebut. Kelebihan lain dari penelitian ini adalah konsistensinya dengan temuan Saputra (2019), yang juga menunjukkan bahwa model Value Time Pie dapat

meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, mempermudah pemahaman materi, dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Model Pembelajaran *Values Time Pie* berpengaruh secara signifikan adalah karena faktor-faktor psikologis yang memengaruhi proses belajar, sebagaimana teori belajar kognitif, seperti yang dikemukakan oleh Jean Piaget (Yamin & Syahrir, 2020), menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membangun pemahaman dan pengetahuan. Dalam hal ini, pendekatan PESSPA cukup menekankan interaksi langsung dengan materi pelajaran atau penyajian yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, teori belajar sosial Albert Bandura (Magdalena et al., 2020) yang mengemukakan pentingnya pemodelan dan pengaruh lingkungan dalam pembentukan perilaku. Lingkungan kelas yang kurang mendukung atau mendorong interaksi yang positif, pembentukan karakter toleransi dan kerjasama tidak terjadi secara optimal (Kosasih, 2018). Dalam penelitian ini, penerapan Model Pembelajaran Values Time PIE berbasis PESSPA menunjukkan pengaruh signifikan terhadap karakter toleransi dan kerjasama peserta didik. Kelebihan penelitian ini terletak pada penerapan model yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik serta pemahaman materi pelajaran. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Yoza, 2019) yang juga menunjukkan peningkatan kreativitas dan keterlibatan peserta didik melalui model serupa, dimana peserta didik menjadi lebih aktif dan memahami materi dengan lebih baik.

Namun, penelitian ini juga memiliki kekurangan. Salah satunya adalah potensi variabel pengganggu, seperti kurangnya dukungan dari guru atau dinamika kelas yang tidak mendukung, yang bisa mempengaruhi hasil akhir. Penelitian (Septianingsih, 2017a) dan (Sedyanta Santosa, 2022) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti efikasi diri dan motivasi belajar juga berperan penting dalam hasil belajar, yang dapat berinteraksi dengan efektivitas model pembelajaran ini. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Septianingsih, 2017b) dan (Priadana, 2021), penelitian ini memperkuat temuan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berorientasi pada pengalaman langsung dapat meningkatkan hasil belajar dan karakter peserta didik. Namun, penelitian ini perlu lebih mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan dan dukungan yang dapat mempengaruhi efektivitas model pembelajaran (Jalil, 2016). Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana mengatasi kekurangan ini untuk meningkatkan keberhasilan penerapan model pembelajaran dalam berbagai konteks pendidikan (Ferry, 2017).

Adapun implikasi untuk praktik pendidikan dan pengembangan model pembelajaran di masa depan. Pertama, penerapan Model Pembelajaran Values Time PIE berbasis PESSPA terbukti efektif dalam meningkatkan karakter toleransi dan kerjasama peserta didik, yang menunjukkan

bahwa model ini bisa menjadi strategi yang berharga dalam pendidikan karakter. Ini menekankan pentingnya mengintegrasikan pengalaman langsung dan interaksi aktif dengan materi pelajaran, sesuai dengan teori belajar kognitif Piaget dan teori belajar sosial Bandura, untuk mendukung pengembangan karakter yang positif. Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas model, seperti dukungan guru, dinamika kelas, dan kesesuaian gaya belajar peserta didik. Implikasi ini menunjukkan bahwa menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik adalah kunci untuk memaksimalkan hasil belajar. Untuk penelitian lebih lanjut, penting untuk menyelidiki faktor-faktor yang dapat menghambat keberhasilan model ini dan melakukan evaluasi jangka panjang untuk menilai dampaknya dalam periode yang lebih lama. Selain itu, perbandingan dengan model pembelajaran lain dan penerapan di konteks yang berbeda dapat memberikan wawasan tambahan tentang efektivitas dan adaptasi model ini dalam berbagai situasi.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Values Time PIE berbasis PESSPA memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan karakter toleransi dan kerjasama peserta didik. Nilai signifikansi yang diperoleh menunjukkan bahwa model ini efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran terkait dengan karakter. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang juga mencatat peningkatan kreativitas dan keterlibatan peserta didik melalui penggunaan model serupa.

Pentingnya pengalaman langsung dan interaksi aktif dalam proses pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh teori belajar kognitif Piaget dan teori belajar sosial Bandura, menjadi faktor kunci dalam efektivitas model ini. Model ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara langsung dengan materi dan lingkungan pembelajaran, mendukung pembentukan karakter yang positif. Namun, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitasnya, seperti dukungan guru, dinamika kelas, dan kesesuaian gaya belajar peserta didik, perlu diperhatikan.

5. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2013). PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 39–72.
- Ayu Desy N, Endah Lulup T P, S. N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, 4(1), 4.
- Ferry, I. F. (2017). Keadilan berdasarkan Pancasila sebagai Dasar Filsafat dan Ideologi Bangsa.

- DiH Jurnal Ilmu Hukum*, 13(2), 201–216.
- Haris, F., & Gunansyah, G. (2013a). Penerapan Model Pembelajaran VCT untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Menghargai Jasa Pahlawan pada Siswa Sekolah. *Jpgsd*, 01(5), 1–11.
- Haris, F., & Gunansyah, G. (2013b). Penerapan Model Pembelajaran VCT untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Menghargai Jasa Pahlawan pada Siswa Sekolah. *Jpgsd*, 01(5), 1–11.
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan Sejarah untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1), 81–95.
- Jalil, A. (2016). Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 175–194. <https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.2.586>
- Kosasih, Djahiri. A. (2018). *Strategi Pengajaran Afektif-Nilai-Moral VCP dan Games dalam VCP*. Lab PMPKN FPIPS IKIP Bandung.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430.
- Mufidah, L., Effendi, D., & Purwanti, T. T. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Matriks. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 117–125.
- Mustoip, S. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms 2018*.
- Ngatiman, N., & Ibrahim, R. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 18(2), 213–228. <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.949>
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish Publisher.
- Priadana, S. dan D. S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascalbooks.
- Rosyadi, I. (2013). Keefektifan Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Pkn. *Journal of Elementary Education*, 2(2), 45–50.
- SAPUTRA, Y. (2019). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN VALUE TIME PIE DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 149 DESA AIR KEMUNING KABUPATEN SELUMA*. INNSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU.
- Sedyanta, Z. (2022). Analisis Materi Pendidikan dan Kewarganegaraan (PKn) Di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Septianingsih, S. (2017a). PENGARUH AKTIVITAS BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 1–9.
- Septianingsih, S. (2017b). PENGARUH AKTIVITAS BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 1–9.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*.
- Susanto, A. (2018a). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kharisma Putra.
- Susanto, A. (2018b). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kharisma Putra.
- Syaparuddin, Meldianus, E. (2020a). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>
- Syaparuddin, Meldianus, E. (2020b). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>
- Trianto. (2018). *Mendesain. Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group.
- Wahyudi, A. (2018). Ideologi Pancasila: Doktrin Yang Komprehensif Atau Konsepsi Politis? 1. *Jurnal Filsafat*, 39(1), 94–115.

- Winaya, I. M. A. (2017). IMPLEMENTASIMODEL PEMBELAJARAN VALUES TIME PIE DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PPKN SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 2 KUTA UTARA KABUPATEN BADUNG. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*, 12(2085), 55–66.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>
- Yoza, S. (2019). *Implementasi Model Pembelajaran Value Time Pie dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar Negeri 149 Desa Air Kemuning Kabupaten Seluma*. IAIN Bengkulu.

Biografi Penulis

	<p>Annisa Nur Insani, S.pd., M.Pd., Gr merupakan mahapeserta didik pascasarjana jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar dan merupakan lulusan sarjana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar. Lahir pada tanggal 19 Juli 1996 di Ujung Pandang, Sulawesi Selatan, Indonesia, Telepon: 081343622456, Email: Annisanurinsani96@gmail.com</p>
	<p>Dr. Andi Sugiati, S.Pd., M.Pd merupakan dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Saat ini riset beliau terkait Pembelajaran PKN dan berfikir kritis Email: a.sugiati07@gmail.com</p>
	<p>Dr. Abdul Azis, S.Pd., M.Pd merupakan dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Muhammadiyah Makassar. Lahir pada tanggal 12 Januari 1984 di Ele, Barru, Sulawesi Selatan, Indonesia. Saat ini riset beliau terkait model pembelajaran PKN dan pendidikan karakter, mail: abdul.azis@unismuh.ac.id</p>